

STUDI LITERATUR: GAMBARAN DEPRESI PASIEN SARKOMA JARINGAN LUNAK EKSTREMITAS

Sarah Fajrin¹, Humaryanto², Nindya Aryanty²

¹Mahasiswi Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

²Dosen Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

e-mail: sarah.fajrin89@gmail.com

ABSTRACT

Background: Depression caused by feeling desperate on chronic diseases, like extremity soft tissue sarcoma and the treatment, especially excessive procedure like limb amputation, may deteriorate emotional status then further impact patient's quality of life. **Objectives:** To discover depression among extremity soft tissue sarcoma patient. **Methods:** This study uses a literature study by using twelve articles from Search Engine Science Direct, Google Scholar, PubMed Central, DOAJ, Biomed Central, and Semantic Scholar according to the inclusion criteria set by the researcher. **Results:** Depression on sarcoma patients is more often found in women, aged > 39 years, do not have a job, live in a non-urban environment, do not have children, marital status, economic and functional body. Post chemotherapy patients are found to have worse quality of life. The type of tumor resection was not associated with worse quality of life. **Conclusions:** Psychological disorders such as depression can cause a decrease in quality of life. Highest depression that patient suffered, the quality of life will decrease. The results of the study shows that depression on extremity soft tissue sarcoma patients was found in several groups of categories. However, a decrease in patient's quality of life are average on the beginning post therapy. Overtime, patients will show results of improvement in depressive symptoms, body function, and quality of life after 1 year post therapy.

Keywords: Soft Tissue Sarcoma, Depression, Quality of Life

ABSTRAK

Latar Belakang: Depresi yang diakibatkan oleh rasa putus asa terhadap diagnosis penyakit kronis, seperti sarkoma jaringan lunak ekstremitas dan terapinya, yang sering kali mendapatkan tindakan berlebih seperti amputasi tungkai, dapat menyebabkan perburukan status emosional lebih lanjut. Kondisi ini akan berdampak pada kualitas hidup pasien sehingga dirasa perlu menjadi perhatian dokter. **Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui gambaran depresi pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menggunakan dua belas artikel yang diperoleh dari Search Engine Science Direct, Google Scholar, PubMed Central, DOAJ, Biomed Central, dan Semantic Scholar sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti. **Hasil:** Depresi pada pasien sarkoma lebih sering ditemukan pada wanita, usia >39 tahun, tidak memiliki pekerjaan, tinggal di lingkungan bukan perkotaan, tidak memiliki anak, status perkawinan, ekonomi dan fungsional tubuh. Pasien pasca kemoterapi didapat mengalami perburukan kualitas hidup. Jenis reseksi tumor tidak berhubungan dengan perburukan kualitas hidup. **Kesimpulan:** Hasil dari penelitian menunjukkan depresi pada pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas banyak ditemukan pada beberapa kelompok kategori. Namun, rata-rata pasien

mengalami penurunan kualitas hidup hanya di awal pasca terapi. Seiring berjalannya waktu, pasien akan menunjukkan hasil perbaikan gejala depresi dan peningkatan fungsional serta perbaikan kualitas hidup yang terjadi setelah 1 tahun pasca terapi.

Kata Kunci: Sarkoma Jaringan Lunak, Depresi, Kualitas Hidup

PENDAHULUAN

Sarkoma jaringan lunak merupakan kumpulan neoplasma pada jaringan ikat di seluruh tubuh¹ yang meliputi tulang rawan, otot, lemak, saraf, pembuluh darah dan jaringan ikat lainnya.² Sarkoma ditemukan sekitar 1% dari malignansi dewasa yang menyebabkan kematian tertinggi daripada kanker testis, penyakit Hodgkin, dan kanker tiroid. Tumor ini terkenal karena tingkat relaps dan metastasisnya. Pada populasi pediatrik, sarkoma ditemukan pada 7-15% kasus malignansi. Sekitar 50-60% sarkoma jaringan lunak terjadi di ekstremitas,¹ kemudian batang tubuh (trunk) 19%, retroperitoneum 15% serta kepala dan leher 9%.³

Pasien sarkoma jaringan lunak seringkali membutuhkan intervensi bedah yang sangat memprihatinkan, dimulai dari eksisi lokal luas sederhana hingga amputasi radika. Hal ini dapat menjelaskan secara langsung mengenai reaksi psikologis berupa rasa depresi yang didapat disebabkan rasa putus asa terhadap diagnosis akan penyakit kronis, serta terapi atau perawatan yang akan dijalani, yang tentunya akan berdampak terhadap kualitas hidup penderita.⁴ Kualitas hidup pasien kanker juga dipengaruhi oleh meningkatnya kelemahan fisik karena patologi dan efek

samping terkait pengobatan dan kekhawatiran berlebih serta harapan sembuh pasien pada penyakit. Kekhawatiran juga dapat dipengaruhi oleh informasi tentang penyakit dan representasi sosial "metafora" dari jenis kanker langka seperti sarkoma jaringan lunak ekstremitas ini.⁵

Sebagian besar studi pada pasien yang terjangkit sarkoma jaringan lunak hanya berfokus pada penatalaksanaan lanjut, tetapi sangat sedikit data yang berasal dari literatur membahas mengenai kualitas hidup dan tingkat kecemasan serta depresi dari pasien sarkoma jaringan lunak. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keterkaitan depresi pada pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas serta faktor-faktor yang mempengaruhinya melalui *review*, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengkategorian *evidence based* berdasarkan artikel-artikel penelitian yang telah diteliti sebelumnya dengan bertujuan untuk mengetahui gambaran skala depresi pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas berdasarkan faktor resiko dan jenis tatalaksana yang didapat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan desain studi literatur, yaitu suatu metode yang menggunakan *review*, telaah, evaluasi terstruktur, pengklasifikasian, dan pengkategorian dari *evidence based* dari artikel penelitian yang telah dihasilkan sebelumnya. Tujuan studi literatur ini antara lain untuk menjawab pertanyaan secara spesifik, relevan serta terfokus pada topik yang ditelaah sehingga peneliti lebih memahami latar belakang dari penelitian yang menjadi subyek topik tersebut dan dapat memahami tentang kenapa dan bagaimana hasil dari penelitian tersebut sehingga dapat menjadi acuan untuk penelitian baru.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *search engine Science Direct, Google Scholar, PubMed Central, DOAJ, BioMed Central, dan Semantic Scholar*. Penentuan jurnal dilihat dari kesamaan tujuan penelitian yang tercantum dalam abstrak. Penelusuran literatur menggunakan kata kunci: “**Depresi, Kualitas Hidup, dan Sarkoma Jaringan Lunak**” untuk *search engine PERPUSNAS* serta menggunakan kata kunci : “**Depression, Quality of Life, dan Extremity Soft Tissue Sarcoma**” untuk *search engine Science Direct, Google Scholar, PubMed Central, DOAJ, Biomed Central, dan Semantic Scholar*. Penelusuran literatur

dilakukan sejak bulan September 2020 hingga bulan Oktober 2020. Adapun kriteria inklusi pada artikel yang dicari diantaranya yaitu mengandung kata kunci yang sama dengan topik penelitian, memiliki rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 5 tahun (2015-2020), *Full text*, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, Original artikel (bukan *review* penelitian dan artikel bukan berupa *case control*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Coding Artikel	Jurnal Publikasi dan Negara	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
Artikel hasil penelusuran dengan Search Engine Google Scholar					
Artikel 1	<i>Journal of Surgical Oncology</i> Negara : <i>United States</i>	Penelitian bertujuan untuk memperkirakan perubahan <i>Health-related quality of life (HRQL)</i> , yang diukur menggunakan <i>EuroQol 5-Dimension (EQ-5D)</i> , setelah di diagnosis dan 1 tahun pasca operasi pasien SJLE inferior serta hubungannya dengan klinis pasien.	a. Penelitian ini menggunakan metode kohort. b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>EuroQol 5-Dimension (EQ-5D) Clinically Important Difference (CID)</i> , <i>Toronto Extremity Salvage Score (TESS)</i> , and <i>Musculoskeletal Tumor Society Score (MSTS)</i> . c. Uji Statistik menggunakan uji <i>Chi-square</i> untuk data kategorik (korelasi tatalaksana dengan klinis pasien) dan uji ANOVA untuk data kontinu.	Jumlah sampel penelitian : 220 pasien SJLE lokal dan >16 tahun.	Dari penelitian ini hasilnya adalah: a. Penilaian CID dilakukan untuk mendapatkan hubungan jenis tatalaksana dengan kualitas hidup pada pasien dan hasilnya adalah tidak berhubungan secara signifikan. b. Nilai rata-rata perubahan EQ-5D dengan <i>P</i> value 0,02 yang berarti usia, jenis kelamin, dan perjalanan penyakit selama 1 tahun pasca diagnosis dan tatalaksan berhubungan secara signifikan terhadap kualitas hidup pasien . c. Kecemasan dan depresi menunjukkan perubahan signifikan berupa penurunan setelah 1 tahun diberi tatalaksana atau dimulainya terapi. ⁶

Coding Artikel	Jurnal Publikasi dan Negara	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
Artikel hasil penelusuran dengan Search Engine PubMed Central					
Artikel 2	Hindawi Negara: <i>United States</i>	Penelitian bertujuan untuk mengkategorikan kebutuhan dan tekanan psikologis yang dialami pasien saat diagnosis.	a. Penelitian ini menggunakan metode <i>provincial kohort</i> b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>Canadian Problem Checklist (CPC) and Psychosocial Screen for Cancer-Revised (PSSCAN-R)</i> c. Uji statistik menggunakan uji <i>chi-squared test, Fisher's exact test, dan Kaplan–Meier method.</i>	Jumlah sampel penelitian : 413 pasien sarkoma dengan rata-rata berusia >40 tahun (83,3%)	Dari penelitian ini hasilnya adalah: a. 3 gejala kesusahan yang dilaporkan pasien berupa tegang dan tidak bisa rileks (50%), gugup dan goyah (48%), dan pikiran yang berulang-ulang dan menakutkan (42%). Lalu, 38% pasien memiliki gejala kecemasan dan 21% pasien mengalami depresi serta 5% pasien menyatakan keinginan bunuh diri. b. Dibandingkan laki-laki, wanita lebih mengalami perubahan emosional yang signifikan $p = 0.03$ berupa lebih merasa cemas ($p = 0.009$) dan sulit berkonsentrasi ($p = 0.002$). c. Pasien dewasa lebih mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi ($p = 0.003$) dibanding dengan usia muda. d. Tiga perhatian / kebutuhan teratas adalah pemahaman mengenai penyakit / pengobatan (45,5%), ketakutan / kekhawatiran (45,3%), dan khawatir tentang keluarga (23%). Tidak ada perbedaan dalam kelangsungan hidup secara keseluruhan yang diidentifikasi untuk pasien menampilkan gejala depresi atau kecemasan versus tanpa gejala. ⁷

<p>Artikel 3</p>	<p>MDPI Negara : <i>Switzerland</i></p>	<p>Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan <i>Functional Outcome (FO)</i> dan kualitas hidup pada pasien SJLE tahun pertama pasca amputasi.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode case control yang dibandingkan dengan analisis multivariat. b. Alat ukur yang digunakan adalah TESS, MSTs, tes obyektif FO, dan dinamometri isokinetik untuk melihat hubungan antara hasil fungsional dengan kualitas hidup. c. Uji Statistik menggunakan uji ANOVA.</p>	<p>Jumlah sampel penelitian sebanyak 29 pasien</p>	<p>Dari penelitian ini hasilnya adalah : Penurunan fungsional pasien terjadi pada awal pasca operasi berupa tatalaksana limb-sparing, namun membaik setelah tahun pertama diamati. Pasien-pasien ini juga dapat mengatasi tekanan psikososial dengan cukup baik walau tetap terjadi penurunan kualitas hidup, insomnia, depresi, dan kelelahan pada tahun pertama pasca operasi yang tidak signifikan. Hanya kecemasan yang ditemukan secara signifikan pada pasien sarkoma.⁸</p>
<p>Artikel hasil penelusuran dengan Search Engine Directory of Open Access Journals</p>					
<p>Artikel 4</p>	<p><i>Health and Quality of Life Outcomes</i> Negara : <i>United Kingdom</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat terjadinya komplikasi dan aspek <i>Health-Related Quality of Life (HRQoL)</i> yang berbeda pada tiap pasien SJLE yang dirawat dengan atau tanpa kemoterapi dan pembedahan.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode analisis retrospektif. b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>European Organization for Research and Treatment of Cancer (EORTC QLQ-C30)</i> yang menilai 5 skala fungsi (fisik, kognitif, emosional, dan sosial) serta 3 skala gejala (kelelahan nyeri, dan mual/muntah) lalu 6 poin lainnya berupa (dispnea, insomnia, nafsu makan hilang, konstipasi, diare, dan masalah finansial).</p>	<p>Jumlah sampel penelitian sebanyak 182 pasien SJLE yang diambil dari tahun 2004-2014</p>	<p>Dari penelitian ini hasilnya adalah: a. Setelah dilakukan neoadjuvant <i>Radiochemotherapy (RCT)</i>, tingkat komplikasi mayor berjumlah 28% : 7% tanpa diberi RCT, $P < 0,001$. b. Tingkat komplikasi mayor setelah adjuvant radiotherapy (RT) berjumlah 8% : 7% tanpa radiotherapy, $P = 0,265$ c. Perbandingan skor QoL antara diobati dengan atau tanpa RCT neoadjuvant menunjukkan lebih buruk secara signifikan dengan RCT neoadjuvant yang diamati dari kualitas hidup pasien secara menyeluruh dari segi fisik, peran, dan fungsi sosial, emosional, kelelahan, rasa sakit dan masalah finansial.⁹</p>

<p>Artikel 5</p>	<p><i>Orthopedic Reviews</i></p> <p>Negara: <i>Italy</i></p>	<p>Penelitian bertujuan untuk menentukan profil pasien berisiko dan kebutuhan pasien untuk perawatan psiko-onkologis</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif. b. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dengan 71 pertanyaan yang dirancang sendiri dengan memuat pertanyaan tentang situasi emosional, sosial, mental dan fisik individu setelah di diagnosis sarkoma dan setelah mendapatkan terapi pengobatan. Serta alat ukur berupa <i>Short-Form 36 (SF-36)</i>, TESS, dan MSTs.</p>	<p>Jumlah sampel penelitian : 169 Pasien (30 sarkoma tulang dan 139 sarkoma jaringan lunak)</p>	<p>Dari penelitian ini hasilnya adalah :</p> <p>a. Internet sebagai sumber informasi yang digunakan oleh pasien di bawah 60 tahun ($n=56, P= 0,0073$) b. Perubahan tingkah laku seks setelah terjangkit penyakit tergantung dari jenis kelamin ($n=58, P= 0,0391$). c. Keyakinan pada kelanjutan masa depan setelah terjangkit yang berkaitan dengan jumlah anak sendiri ($n=64, P= 0,0451$) d. Status emosi setelah terjangkit yang berkaitan dengan kondisi fisik ($n=64, P= 0,0182$) e. Kualitas hidup yang terkait dengan kondisi fisik ($n=64, P<0,0001$) f. Korelasi antara kondisi fisik dengan kepercayaan diri pada masa yang akan datang ($n=64, P= 0,0002$)¹⁰</p>
<p>Artikel 6</p>	<p><i>World Journal of Surgical Oncology</i></p> <p>Negara: <i>United Kingdom</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menilai kualitas hidup setelah terapi TNF-α dan Melphalan(TM-ILP) dengan memperhatikan kelangsungan hidup jangka panjang.</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode retrospektif <i>cross-sectional</i>. b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>QoL Questionnaire (QLQ-C30)</i> dan <i>German Short Musculoskeletal Function Assrsment (SMFA-D)</i> c. Sistem Analisis data menggunakan SPSS versi 24 d. Untuk menginterpretasikan hasil, jurnal ini menggunakan perbandingan kelompok referensi EORTC pasien kanker umum dan kelompok amputasi.</p>	<p>Jumlah sampel penelitian : 27 pasien SJLE yang tidak dapat ditindak operasikan namun telah diberi Terapi TM-ILP dan reseksi tumor lengkap.</p>	<p>Dari penelitian ini hasilnya adalah perbedaan kualitas hidup antara pasien dengan terapi TM-ILP tidak berbeda secara signifikan dengan pasien yang mendapat tatalaksana amputasi, tetapi lebih tinggi dibanding kelompok pasien kanker umum EORTC menunjukkan skor status kesehatan menyeluruh atau skala kualitas hidup yang lebih rendah dibanding pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas yang mendapat terapi TM-ILP.¹¹</p>

Coding Artikel	Jurnal Publikasi dan Negara	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
Artikel hasil penelusuran dengan Search Engine BioMed Central					
Artikel 7	<i>BMC Cancer</i> Negara : <i>United Kingdom</i>	.Penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan berikut : 1. Apakah lokasi, ukuran, terapi radiasi, dampak terapi, serta tingkat pendidikan pasien terhadap psikologis berpengaruh pada kualitas hidup ? 2. Apakah pasien yang memiliki ciri-ciri depresi atau cemas dapat mengalami reintegrasi pekerjaan, kualitas hidup dan penyesuaian diri yang lebih buruk terhadap kanker ?	a. Penelitian ini menggunakan metode analisis retrospektif. b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>Short Musculoskeletal Function Assesment Questionnaire(SMFA), Hospital Anxiety and Depression Scale(HADS), Quality of Life Questionnaire(QLQ-C30), Short Form 36(SF-36), dan Mental Adjustment to Cancer(MAC)</i> . C. Sistem Analisis data menggunakan Microsoft Excel 2013 dan IBM SPSS versi 25. D. Uji Statistik yang digunakan adalah ANOVA dan MANOVA.	Jumlah sampel penelitian sebanyak 74 pasien (42 laki-laki dan 32 perempuan) dengan usia 18-80 tahun, dengan SJL berjumlah 62 pasien dan osteosarkoma berjumlah 12 pasien.	Dari penelitian ini hasilnya adalah: a. Tidak ada hubungan antara lokalisasi tumor dengan reintegrasi pekerjaan (p = 0.43) b. Tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis ukuran tumor dengan reintegrasi pekerjaan (p =0.82) dan tidak ada hubungan signifikan antara pengobatan radioterapi terhadap reintegrasi pekerjaan (p=0.11) c. Ada korelasi antara index fungsi setelah terapi dengan reintegrasi pekerjaan (p,0,001) d. Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan (p=0.91) ataupun kejuruan (p=0.12) terhadap reintegrasi pekerjaan. e. Ada korelasi yang signifikan antara kecemasan(p <0,001) dan depresi(p = 0,002) dalam mengatasi kanker dengan reintegrasi pekerjaan. ¹²

Coding Artikel	Jurnal Publikasi dan Negara	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Sampel	Hasil Penelitian
Artikel hasil penelusuran dengan Search Engine Semantic Scholar					
Artikel 8	<i>AntiCancer Research</i> Negara : <i>Greece</i>	Penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data awal tentang prevalensi gangguan psikososial pada pasien, selama masa penatalaksanaan dan mengidentifikasi faktor risiko yang berhubungan psikoonkologis tingkat stres yang lebih tinggi.	a. Penelitian ini menggunakan metode retrospektif. b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>Questionnaire on Stress in Cancer Patients (QSC-R23)</i> c. Uji Statistik yang digunakan adalah ANOVA.	Jumlah Sampel penelitian sebanyak 202 pasien yang tersiri dari pasien sarkoma jaringan lunak dan tulang.	Dari penelitian ini hasilnya adalah pasien wanita yang mendapat tatalaksana radioterapi lebih tertekan dibanding pasien laki-laki. Tekanan psikososial jauh lebih tinggi pada pasca awal operasi, namun sepertiga dari pasien menunjukkan hasil tekanan psikososial yang tinggi hingga mencapai periode waktu 2 tahun pasca operasi. Serta, tidak ada hubungan signifikan antara anatomi tumor dengan gangguan psikososial pasien. ¹³
Artikel 9	<i>Hindawi Publishing Coporation-Sarcoma</i> Negara : <i>United States</i>	Penelitian bertujuan untuk identifikasi prevalensi, lintasan, dan penentu tekanan serta jenis penyebab stres.	a. Penelitian ini menggunakan metode kohort(propektif). b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>Depression Anxiety and Stress Scale 21 (DASS21)</i> c. Uji statistik data yang digunakan adalah ANOVA.	Jumlah sampel penelitian sebanyak 120 pasien.	Dari penelitian ini hasilnya adalah a. Pasien SJL pasca diagnosis yang dibandingkan dengan pasca operasi setelah 12 bulan mengalami peningkatan distress yang signifikan ($\rho = 0.421, P < 0.01$). b. Penurunan fungsional secara signifikan berefek terhadap kualitas hidup pasien ($P = 0.01$) c. Kualitas hidup dilaporkan berhubungan dengan peningkatan distress ($\rho = -0.35, P < 0.01$). d. Pasien yang menderita nyeri berat dan menjalani kemoterapi secara signifikan berefek terhadap

					kuaitas hidupnya. ($P < 0.05$)
Artikel 10	<i>BMJ Open</i> Negara : <i>United Kingdom</i>	Penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi efek intervensi multistep pada kualitas hidup, gejala dan kelangsungan hidup pada pasien SJL tingkat lanjut yang mendapat terapi <i>trabectedin</i> serta identifikasi prediktor kualitas hidup.	a. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>Functional Assessment for Cancer Therapy (FACT-G)</i> , <i>Functional Assessment of Anorexia/Cachexia Therapy (FAACT)</i> , <i>MD Anderson Symptom Inventory (MDASI)</i> , <i>Anxiety and Depression (HADS)</i> , & <i>Brief Pain Inventory (BPI)</i> c. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan multivariat.	Jumlah sampel penelitian sebanyak 79 pasien SJL.	Dari penelitian ini hasilnya adalah tidak ditemukan: a. Adanya hasil yang tidak signifikan antara terapi <i>trabectedin</i> terhadap fungsional, yang terbukti dari tidak adanya pengaruh pada skor total FACT-G. b. Adanya hasil signifikan antara terapi <i>trabectedin</i> terhadap kualitas hidup pasien dikarenakan depresi, gejala yang memberat dan mengganggu. c. Umur, prognosis, skala tumor, tingkat kecemasan, kepuasan pasien, dan anoreksia terbukti tidak ada hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup pasien. ¹⁵
Artikel 11	<i>Acta Oncologica</i> Negara : <i>United Kingdom</i>	Penelitian bertujuan untuk identifikasi tumor dan faktor-faktor berhubungan dengan penurunan fungsional dan kualitas hidup pasca operasi <i>limb-sparing</i> pada pasien sarkoma jaringan lunak.	a. Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional. b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>TESS</i> , <i>MSTS</i> , dan <i>(EORTC) QLQ-C30</i> c. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis multipel regresi dan univariabel, dengan uji statistik <i>Wilcoxon rank-sum test</i> dan <i>Kruskal-Wallis</i> , yang diuji menggunakan STATA versi 12.	Jumlah penelitian sebanyak 128 pasien SJL yang diberi tatalaksana a operasi <i>limb-sparing</i> tanpa dilakukan reseksi	Dari penelitian ini hasilnya adalah : a. Hasil dari analisis multipel regresi ditemukan bahwa pasien dengan gender perempuan ($p = 0.03$), berlokasi di ekstremitas inferior ($p < 0.01$) dan yang mendapat tatalaksana radioterapi ($p = 0.02$) menunjukkan peningkatan resiko skor fungsional yang rendah. b. Penurunan fungsional baik dengan <i>TESS</i> atau <i>MSTS</i> pasca operasi telah meningkatkan risiko penurunan kualitas hidup ($p < 0,01$). c. Umur, kedalaman tumor, ukuran tumor, tingkat malignansi, dan fisioterapi secara signifikan sangat menurunkan fungsional tubuh pasien namun, secara

				tulang.	tidak signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasien. ¹⁶
Artikel 12	<i>Annals of Surgical Oncology</i> Negara : <i>United States</i>	Penelitian bertujuan untuk mencari perbedaan derajat fungsional dan kualitas hidup pasien yang tidak terjadi komplikasi dan yang terjadi komplikasi secara prospektif yang diterapi dengan kemoradiasi.	<p>a. Penelitian ini menggunakan metode <i>kohort</i>.</p> <p>b. Alat ukur yang digunakan adalah <i>Short Form-36 (SF-36)</i>, <i>Musculoskeletal Tumor Society Rating Scale (MSTS 1993)</i>, dan <i>Toronto Extremity Salvage Score (TESS)</i>.</p> <p>c. Uji Statistik yang digunakan adalah <i>uji t-test</i>, <i>Wilcoxon signed-rank test</i>, dan <i>Mann-Whitney U test</i></p>	Jumlah sampel penelitian : 52 pasien SJL.	<p>Dari penelitian ini hasilnya adalah :</p> <p>a. Skor praoperasi fungsi dan kualitas hidup pasien didapatkan TESS(83.6), MSTS (86.7), dan SF-36 (PCS = 40.6 & MCS = 49.4).</p> <p>b. Lalu, pada bulan ke 6 tidak ada perubahan signifikan skor TESS, MSTS dan SF-36 pasca operasi.</p> <p>c. Pada bulan ke-12, pasien menunjukkan skor fungsional yang mulai membaik yakni TESS (93.0, $P=0.02$), MSTS (93.3, $P=0.01$), dan PCS (45.1, $P=0.02$) & MCS = 52.9, $P=0.05$)</p> <p>d. Tidak ada perbedaan signifikan antara pasien yang mengalami komplikasi dengan yang tidak terhadap fungsi dan kualitas hidup pasien.¹⁷</p>

Depresi dan kecemasan merupakan komorbid psikologis yang umum di antara pasien kanker.⁷ Dampak dari tekanan psikologis itu akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap terapi, kualitas hidup, dan prognosis kanker. Hal ini diperkuat dengan pembahasan hasil penelitian dari Darin (2016) yang menyatakan bahwa dalam menangani diagnosis sarkoma dan penatalaksanaannya, kualitas hidup pasien dapat ditingkatkan melalui perhatian lebih untuk mengurangi kecemasan dan depresi pasien. Hal yang sama disampaikan dari hasil penelitian Melissa (2015) yang mengatakan ada korelasi yang signifikan antara kualitas hidup pasien dengan gejala depresi ($P : <0.01$).^{7,14}

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gejala depresi pasien, salah satunya yaitu usia dan gender. Didapatkan dari hasil penelitian (Amirrtha, 2019) mengatakan bahwa, pasien wanita dilaporkan lebih banyak menderita gejala kecemasan dengan persentase perbandingannya 50,5% : 28,6% bila dibandingkan dengan laki-laki. Serta gejala depresi dengan persentase perbandingannya 25,8% : 17%. Lalu untuk usia, berdasarkan penelitian dari Melissa (2015) menyatakan bahwa, pasien dengan usia lanjut dengan rata-rata >75 tahun, lebih tidak mengalami gejala depresi bila dibandingkan dengan kelompok usia pasien dengan rata-rata >55 tahun ($P : <0.01$).^{12,14}

Dari hasil penelitian Saskia (2015) mengatakan bahwa selain umur dan gender; latar belakang seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan, ekonomi, status pernikahan, jumlah anak, jumlah saudara serta lingkungan rumah dapat menjadi prediktor meningkatnya gejala depresi atau ketidakstabilan status emosional yang berakibat menurunnya kualitas hidup pasien. Pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mampu memahami jalannya penyakit sarkoma dengan lebih baik dan tepat sehingga akan membentuk estimasi prognosis yang lebih baik dibanding dengan pasien yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Wolfram (2020) yang menyatakan bahwasannya tidak ada korelasi yang signifikan antara tingkat pendidikan ataupun kejuruan terhadap kualitas hidup pasien.^{10,12} Lingkungan rumah juga berpengaruh dikarenakan pasien yang tinggal di kota besar lebih sering mengumpulkan informasi terkait penyakit dari teman, tetangga ataupun kerabat dibandingkan dengan pasien yang tinggal di pedesaan ($P=0.01$).

Selain itu, hasil penelitian (Saskia, 2015) juga menjelaskan bahwa pasien yang bekerja lebih ingin menerima banyak informasi terkait penyakit yang dideritanya serta prognosis dan jenis terapi yang akan dijelaskan oleh departemen bedah ($P=0.04$). Namun, ironinya pasien yang

bekerja mengeluhkan kerontokan rambut yang parah secara signifikan disebabkan oleh kemoterapi dibanding kelompok pasien yang tidak bekerja ($P=0.02$). Didapat dari artikel ini, sebanyak 23 pasien bekerja (34,9%) sebelum didiagnosis lalu, 20 pasien tidak dapat bekerja kembali terkait batasan penyakit atau terapi. Sekitar 27,3% pasien mengaku menderita kesulitan finansial terkait intervensi penyakit. Tidak hanya itu, hubungan antara pasien dengan pasangannya berubah secara signifikan pada pasangan tanpa anak dibandingkan dengan pasangan yang memiliki anak ($P=0.0005$). Pasien lanjut usia (>60 tahun) pasca terapi merasa lebih terisolasi secara sosial dibandingkan dengan pasien yang lebih muda. Tidak hanya hubungan dengan teman ataupun tetangga, tapi hubungan mereka dengan pasangannya ataupun keluarganya juga dapat berubah setelah di tatalaksana penyakit. Sehingga penting untuk pasien diberi terapi khusus dan intensif dengan kontak dengan lingkungan pendukung. Faktor positif yang mempengaruhi kestabilan emosi dan kepercayaan diri pasca operasi adalah keberadaan anak dan kondisi fisik yang baik.¹⁰

Selain faktor yang telah diuraikan di atas; status fisik, prognosis penyakit, dan tidak adanya rasa kepercayaan terhadap proses pengobatan juga dapat mempengaruhi status emosional pasien.¹⁴

Jenis tatalaksana yang didapat pada pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas juga menjadi faktor terbesar dalam meningkatnya tekanan depresi yang dialami pasien. Terapi pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas bermacam-macam, mulai dari terapi adjuvan seperti radioterapi dan kemoterapi. Lalu, tindakan seperti reseksi tulang dan kompartemen otot, amputasi, *limb-salvage/limb-sparing*, *free-flap* dan lainnya. Rata-rata pasien sarkoma jaringan lunak paling sering mendapat tindakan operasi *limb-sparing*.¹⁵

Limb-sparing ialah prosedur pembedahan untuk mengangkat tumor pada ekstremitas yang terjangkit tanpa mengangkat seluruh tungkai. Tulang dan jaringan disekitar tumor juga dapat diangkat, dan implan dapat digunakan untuk menggantikan anggota tubuh yang diangkat. *Limb-sparing* telah dijadikan terapi andalan yang terbukti meningkatkan hasil fungsional bila dibandingkan dengan amputasi sehingga diharapkan kualitas hidup pun akan lebih meningkat. Hal ini terbukti dari penelitian Casper (2017) menyatakan bahwa pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas yang menjalani operasi *limb-sparing* tentu mengalami penurunan fungsional signifikan setelah satu bulan pertama pasca operasi apabila dibandingkan dengan ekstremitas sebelahnya. Pada penelitian ini didapatkan rata-rata pasien wanita radioterapi ($p = 0.03$)

yang terjangkau di daerah ekstremitas inferior ($p < 0.01$) dan juga menjalani radioterapi ($p = 0.02$) terbukti menurunkan fungsional tubuh yang berpengaruh terhadap kualitas hidup ($p < 0.01$). Walau begitu, pada penelitian kedua (Casper, 2020), pasien terlihat dapat mengatasi gejala depresi yang dialami, seperti penurunan kualitas hidup, insomnia, kelelahan, tekanan psikologis dan aktivitas fisik yang berkurang. Penelitian ini terbukti, dari adanya perbaikan fungsional setelah satu tahun pertama pasca operasi yang perlahan-lahan membaik. Sehingga, tekanan psikologis dari pasien juga ikut membaik. Korelasi signifikan antara perbaikan fungsional dan kualitas hidup yang dikaitkan dengan tekanan psikososial berupa depresi telah dibuktikan melalui penelitian Melissa (2015) dengan hasil ($P < 0.001$).^{8,14,15}

Penelitian dari Justin (2015) yang meneliti perbedaan kelompok pasien tanpa komplikasi dan dengan komplikasi yang diberi kemoterapi setelah 6 hingga 12 bulan tatalaksana terhadap fungsional dan kualitas hidup pasien, didapatkan bahwa adanya penurunan fungsional [TESS ($p = 0.02$) dan MSTS ($p < 0.01$)] dan kualitas hidup [PCS ($p = 0.02$) dan MCS ($p = 0.02$)] yang signifikan pada pasien. Namun, tidak ada perbedaan kualitas hidup antara kelompok pasien tanpa komplikasi dan dengan komplikasi ($p > 0.05$).

Pemberian tatalaksana TM-ILP (*TNF-melphalan-based isolated limb perfusion*) merupakan metode pemberian kemoterapi dosis tinggi secara multiregional tanpa menimbulkan efek samping bagi tubuh. Pemberian TM-ILP terbukti tidak didapatkan perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberi tindakan amputasi atau *limb-salvage* terhadap kualitas hidup pasien.^{12,17} Penelitian oleh Darin (2016) juga menambahkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis reseksi atau eksisi ($P = 0.41$), penggunaan *flap coverage* yang merupakan teknik bedah plastik untuk mengangkat jaringan dan menggantikannya dengan yang baru ($P = 0.95$), dan radioterapi ($P = 0.93$) terhadap kualitas hidup pasien.

KESIMPULAN

Gangguan psikologis seperti depresi dapat menyebabkan efek samping berupa penurunan kualitas hidup. Berdasarkan hasil studi literatur dari 12 artikel yang ditelaah, didapatkan kesimpulan bahwa kasus depresi yang dialami pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas banyak ditemukan pada kelompok pasien yang berumur > 39 tahun, bergender wanita, tidak memiliki pekerjaan, belum berkeluarga, jumlah anak, kondisi ekonomi, tinggal di lingkungan bukan perkotaan dan kondisi fungsional tubuh pasca terapi. Anatomi tumor, rekurensi, metastasis dan komplikasi; tidak ditemukan keterkaitan

yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien.

Pasien yang menjalani terapi kemoradiasi mengalami perburukan kualitas hidup dibandingkan yang diberi terapi radiasi saja. Jenis tatalaksana dan jenis reseksi lainnya tidak dapat memberikan dampak psikologis yang signifikan terhadap pasien sarkoma jaringan lunak ekstremitas.

Semakin tinggi depresi yang diderita pasien maka kualitas hidup pasien akan semakin menurun yang akan mempengaruhi fungsi tubuh dan prognosis dari terapi pasien, begitupula sebaliknya. Namun, rata-rata pasien mengalami penurunan kualitas hidup hanya di awal pasca terapi. Seiring berjalannya waktu, pasien akan menunjukkan hasil perbaikan gejala depresi dan peningkatan fungsional serta perbaikan kualitas hidup yang terjadi setelah 1 tahun pasca terapi.

REFERENSI

1. Mulholland, W Michael, Lillemoe, D Keith, Doherty, M Gerard, et al. *Greenfield's Surgery: Scientific Principles and Practice. 6th Ed.* Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins (LWW); 2016
2. Humaryanto, Shahib MN. Pengaruh Aktivitas Siklus Sel pada Fase G2-M terhadap Progresivitas Sarkoma Jaringan Lunak melalui Pengukuran Ekspresi mRNA Gen Aurka dan ASCL2. (serial online) 2016 (diakses 20 Apr 2020); 18(1):80-90. Diunduh dari: URL: <https://pdfs.semanticscholar.org/da5d/9143583a385c91f1d2696d61b78986ef554d.pdf>
3. Arfiana W, Burhanuddin L, Fidiawat WA. *The Distribution of Soft Tissue Sarcoma Based on Histopathology's Check in Pekanbaru's Hospital Between 2009-2013.* JOM FK Universitas Riau (serial online) Feb 2016 (diakses 20 April 2020); 3(1):1-22. Diunduh dari: URL: <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFDOK/article/view/9219>
4. Storey L, Fern L, Martins A, Wells M, Bennister L, Gerrand C, et al. *A Critical Review of the Impact of Sarcoma on Psychosocial Wellbeing.* *Sarcoma* (serial online) 2019 Feb 17 (diakses 7 Maret 2020); 2019 : (18 layar). Diunduh dari: URL : <https://doi.org/10.1155/2019/9730867>
5. Ostacoli L, Saini A, Zuffranieri M, Boglione A, Carletto S, Marco I et al. *Quality of Life, Anxiety and Depression in Soft Tissue Sarcomas as Compared to More Common Tumours: An Observational Study.* *Applied Research in Quality of Life* (serial online) 2013 Agt 02 (diakses 4 Maret 2020) Vol. 9. Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.1007/s11482-013-9213-2>.
6. Clarke, David M dan Currie, Kay C. *Depression, Anxiety and Their Relationship with Chronic Diseases: A Review of The Epidemiology, Risk and Treatment Evidence.* (serial online) 06 Apr 2009 (diakses 07 Jan 2021) 190 (7): S54-S60. Diunduh dari: URL: https://www.mja.com.au/system/files/issues/190_07_060409/cla10974_fm.pdf
7. Srikanthan A, Leung B, Shokoohi A, Smrke A, Bates A, & Ho C. *Psychosocial Distress Scores and Needs among Newly Diagnosed Sarcoma Patients: A Provincial Experience.* Hindawi (serial online) 1 Juli 2019 (diakses 12 Okt 2020) Diunduh dari: URL: <https://dx.doi.org/10.1155%2F2019%2F5302639>
8. Saebye C, Amidi A, Keller J, Andersen H, & Baad-Hansen T. *Changes in Functional Outcome and Quality of Life in Soft Tissue Sarcoma Patients within the First Year after Surgery: A Prospective Observational Study.* MDPI (serial online) 17 Feb 2020 (diakses 3 Okt 2020) 12:463 Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.3390/cancers12020463>
9. Gotzl R, Sterzinger S, Semrau S, Vassos N, Hohenberger W, Grutzmann R, et al. *Patients's Quality of Life After Surgery and Radiotherapy for Extremity Soft Tissue Sarcoma – A Retrospective Single-Center Study Over Ten Years. Health and Quality of Life Ooutcomes.* (serial online) Nov 2019 (diakses 10 Okt 2020) 17:170. Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.1186/s12955-019-1236-4>
10. Sachsenmaler SM, Ipach I, dan Kluba T. *Quality of Life, Physical and Mental Status and Contentment of Patients with Localized Soft Tissue or Bone Sarcoma: A Questionnaire Analysis.* *Orthopedic Reviews* (serial online) Apr 2015 (diakses 10 Okt 2020) 7:5920. Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.4081/or.2015.5920>
11. Podleska LE, Kaya Nn, Farzaliyev, Pottgen C, Bauer S, dan Teger G. *Lower Limb Function and Quality of Life After ILP for Soft Tissue Sarcoma.* *World Journal of Surgical Oncology.* (serial online) 13 Apr 2017 (diakses 10 Okt 2020) 15:84. Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.1186/s12957-017-1150-3>

12. Weschen W, Gast-Froechlich S, Spiegel C, Vogt M, dan Hoffman GO. *Factors Influencing Quality of Life, Function, Reintegration and Participation after Musculoskeletal Tumour Operations*. *BMC Cancer* (serial online) 25 Apr 2020 (diakses 18 Okt 2020) 20:351. Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.1186/s12885-020-06837-x>
13. Lenze F, Pohlig F, Knebel C, Muhlhofer H, Rechl H, Pichler T, et al. *Psychosocial Distress in Follow-up Care – Results of a Tablet-based Routine Screening in 202 Patients With Sarcoma*. *Anticancer Research* (serial online) 13 Mei 2019 (diakses 18 Okt 2020) Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.21873/anticancer.13453>
14. Tang MH, Castle DJ, & Choong FM. *Identifying the Prevalence, Trajectory, and Determinants of Psychological Distress in Extremity Sarcoma*. *Hindawi Publishing Corporation* (serial online) 5 Jan 2015 (diakses 18 Okt 2020) Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.1155/2015%2F745163>
15. Saebye C, Fugloe HM, Nymark T, Safwat A, Petersen MM, Baad-Hansen T, et al. *Factors Associated with Reduced Functional Outcome and Quality of Life in Patients Having Limb-sparing Surgery for Soft Tissue Sarcomas – A National Multicenter Study of 128 Patients*. *Acta Oncologica* (serial online) 14 Jan 2017 (diakses 20 Okt 2020) 12:24 Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.1080/0284186X.2016.1268267>
16. Hentschel L, Richter S, Kopp HG, Kasper B, Kunitz A, Grunwald V, et al. *Quality of Life, Functional Outcomes, and Wound Complications in Patients with Soft Tissue Sarcomas Treated with Preoperative Chemoradiation: A Prospective Study*. *BMJ Open* (serial online) 27 Agust 2020 (diakses 20 Okt 2020) Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.1245/s10434-015-4490-7>
17. Rivard JD, Puloski SS, Temple WJ, Fyfe A, Kwan M, Schachar N, et al. *Quality of Life and Added Value of A Tailored Palliative Care Intervention in Patients with Soft Tissue Sarcoma Undergoing Treatment with Trabectedin: A Multicentre, Cluster-Randomised Trial within The German Interdisciplinary Sarcoma Group(GISG)*. *Surgical Oncology* (serial online) 18 Mar 2015 (diakses 20 Okt 2020) Diunduh dari: URL: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-035546>